

MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP IT AL-MANAR BUN KOBAR

Wasilah

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: wasilahsutrisno2@gmail.com

Siminto

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: siminto@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract. *Character education is increasingly getting priority with the enactment of Government Regulation no 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education which is an educational movement under the responsibility of schools to strengthen student character (Article 1 PP no.87/2017). Implementation of Strengthening Character Education is carried out with the principle of school-based management which is the responsibility of school principals and teachers, as a fulfillment of the workload of teachers and school principals (Article 6 paragraph 3,4,5 PP 87/2017). In accordance with President Joko Widodo's directives that character education at the basic education level gets a larger portion than education that teaches knowledge, for elementary schools it is 70 percent while for junior high schools it is 60 percent. The researcher's interest in studying character education is based on the decrease in the character of high class students compared to the character of low class students. The focus of the main study of this research is the management of strengthening character education in elementary schools which includes planning, implementation and evaluation. The study in this research is library research. The results of his research are that first, Planning for Strengthening Student Character Education in Citizenship Education Subjects at SMP IT Al-Manar Bun Kobar has been carried out properly through setting goals, strategies and mapping policies as well as mapping procedures and improving programs using draft lesson plans and syllabus; secondly, the implementation of Strengthening Student Character Education in Citizenship Education Subjects at SMP IT Al-Manar Bun Kobar is going well through religious activities, planting nationalism, social care and concern for the environment; third, evaluation of Planning for Strengthening Student Character Education in Citizenship Education Subjects at SMP IT Al-Manar Bun Kobar through monitoring activities on the implementation of activities by carrying out reflection, analysis and follow-up plans based on civic education.*

Keywords: *Management, Strengthening Character Education, Students.*

Abstrak. Pendidikan karakter semakin mendapatkan prioritas dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah no 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter siswa (Pasal 1 PP no.87/2017). Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah (Pasal 6 ayat 3,4,5 PP 87/2017). Sesuai arahan presiden Joko Widodo bahwa pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, untuk Sekolah Dasar sebesar 70 persen sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama sebesar 60 persen. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter didasari oleh adanya penurunan karakter siswa kelas tinggi dibanding karakter siswa kelas rendah. Fokus kajian utama penelitian ini adalah manajemen penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kajian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitiannya bahwa pertama, Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP dan silabus; kedua, pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar berjalan dengan baik melalui kegiatan kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, evaluasi Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi, analisis dan rencana tindak lanjut berbasis pendidikan kewarganegaraan.

Kata kunci: Manajemen, Penguatan Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Banyak pihak sepakat kalau sekolah harus berperan penting bagi pengembangan dan pembentukan karakter siswa (Rohman, 2018). Pengembangan dan pembentukan karakter siswa semakin mendapatkan prioritas di Indonesia dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah no.87 tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Pasal 1 PP no.87/2017). Dimensi pengolahan karakter siswa berupa: (1) olah hati lebih menitikberatkan kepada individu yang memiliki kerohanian yang mendalam, (2) olah rasa menitikberatkan kepada individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, (3) olah pikir menitikberatkan kepada individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, (4) olah raga menitikberatkan kepada individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah (Pasal 6 ayat 3,4,5 PP no.87/2017). Sesuai arahan presiden Joko Widodo bahwa pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, untuk Sekolah Dasar sebesar 70 persen sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama sebesar 60 persen (Sulistio & Haryanti, 2021).

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter di SMP IT Al-Manar Bun Kobar didasari oleh adanya penurunan karakter siswa kelas tinggi dibanding karakter siswa kelas rendah. Di samping itu sekolah tersebut tergolong memiliki berbagai prestasi sekolah baik tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat propinsi dan tingkat nasional bahkan mengikuti even-even internasional di Singapura. Di samping dua alasan tersebut, ternyata di sekolah tersebut juga sangat diminati oleh masyarakat sekitar, terbukti dengan lonjakan pendaftaran siswa baru pada tiga tahun terakhir.

Survey pendahuluan peneliti kepada orang tua wali murid mengenai alasan menyekolahkan putra-putri mereka ke SMP IT Al-Manar Bun Kobar bahwa siswa-siswi SMP IT Al-Manar Bun Kobar memiliki sikap sopan santun dan religiusitas yang tinggi dan menyelenggarakan model pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keagamaan yang cukup. Hal ini menjadi kebutuhan masyarakat dewasa ini karena model konvensional yang memisahkan antara SD/MI di pagi hari dan madrasah diniyah pada sore hari mulai kurang mendapatkan sambutan dan cenderung ditinggalkan. Orang tua/masyarakat yang memiliki kesibukan pekerjaan cukup tinggi, kini lebih memilih sekolah dasar terpadu yang “mengintegrasikan” keduanya dalam satu paket pendidikan dasar.

Menyadari betapa pentingnya penyediaan sekolah yang akan menjadi panutan dan harapan masyarakat, keberadaan SMP IT Al-Manar Bun Kobar yang diinginkan adalah mampu mencetak SDM unggul dan mempunyai kemampuan bersaing, sehingga dapat mengelola secara optimal sumber daya yang tersedia dan potensi unggulan-unggulan daerah lainnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya manajemen perencanaan strategis yang komprehensif, sehingga akan melahirkan suatu bentuk penyelenggaraan sekolah yang dikelola lebih efisien dan efektif juga mampu mengantarkan dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian SMP IT Al-Manar Bun Kobar merupakan sekolah yang diharapkan memiliki kemampuan di dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk menghantarkan peserta didik berkembang secara optimal menjadi manusia unggul yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi juga memiliki kecerdasan lainnya.

Penanaman dan penguatan pendidikan karakter yang lebih majemuk sangat diperlukan bagi siswa-siswi di SMP IT Al-Manar Bun Kobar agar dapat tumbuh dan berkembang karakter yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya perkembangan pemikiran dan praksis dalam pengembangannya. Kondisi yang ada saat ini membutuhkan sentuhan yang benar-benar dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian yang mendalam untuk dapat menguatkan perilaku yang membentuk nilai-nilai karakter tersebut.

Penanaman dan penguatan pendidikan karakter yang lebih majemuk sangat diperlukan bagi siswa-siswi di SMP IT Al-Manar Bun Kobar agar dapat tumbuh dan berkembang karakter yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya perkembangan pemikiran dan praksis dalam pengembangannya. Kondisi yang ada saat ini membutuhkan sentuhan yang benar-benar dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian yang mendalam untuk dapat menguatkan perilaku yang membentuk nilai-nilai karakter tersebut.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peran dan fungsi strategis dalam pembentukan warga negara yang baik dan handal, tetapi masih ditemukan siswa SMP yang tidak taat aturan sekolah, tidak disiplin, mencontek bahkan terlambat mengumpulkan tugas (Pongoliu, 2017). Berdasar hasil pengamatan, tingkat kepatuhan para siswa SMP IT Al-Manar Bun Kobar terhadap aturan sekolah, cukup baik. Hal ini terlihat dari: tingkat kehadiran siswa telah mencapai 95 %, kehadiran mengikuti upacara bendera mencapai 95 %. Sekolah telah memperhatikan aspek afektif (penanaman nilai karakter baik melalui kultur sekolah maupun level kelas), namun dapat dikatakan bahwa: kultur demokrasi dalam pendidikan belum optimal. Pelaksanaan kurikulum belum seimbang, dalam arti lebih menekankan aspek kognitif, sehingga ada siswa yang kurang memahami nilai-nilai moral Pancasila dan masih terjadi “kenakalan” remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan bukan hanya pada siswa saja, tetapi juga lingkungannya. Siswa yang berperilaku “nakal” kemungkinan tidak mampu menyerap pengajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, atau kemungkinan kurikulum yang disusun tidak sesuai dengan kondisi saat ini, bahkan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (case study). Studi kasus adalah penelitian yang secara mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya dengan menggunakan satu latar atau tempat penyimpanan data (Fitri & Haryanti, 2020). Case studies ini sebagai pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar.

Dalam upaya mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian pada SMP IT Al-Manar Bun Kobar, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) (Setyosari, 2013).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Kondensasi data 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar

Manajemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pengembangan karakter siswa memberikan gambaran realisasi dan yang seharusnya mengenai fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan dan faktor pendukung atau faktor penghambat, serta karakter siswa melalui pembelajaran PPKn. Fungsi manajemen pendidikan PPKn, khususnya untuk perencanaan dilaksanakan sejak awal tahun pelajaran baru yang diprakarsai oleh kepala sekolah, dalam pertemuan koordinasi dengan para guru untuk pembagian tugas mengajar, kepanitiaan sekolah, dan penyusunan administrasi guru.

Salah satu media untuk membumikan pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI untuk membentuk karakter siswa yakni melalui pendidikan formal khususnya pada mata pelajaran PPKn (Herawati, 2018). Perencanaan kegiatan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PPKn disusun oleh guru mata pelajaran secara sistematis dan aplikatif, sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang berisi strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu satu tahun dan dievaluasi serta dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi terbaru.

Pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran di kelas melalui PPKn harus diberikan kepada seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali (Samani & Hariyanto, 2012). Menurut (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020) menyatakan bahwa karakter yang dimiliki seseorang ini nantinya akan memberikan pengaruh yang besar pada tempat dimana ia berada. Salah satu tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh SMP IT Al-Manar Bun Kobar adalah meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka disusun perencanaan bersama antara kepala sekolah dengan para guru pada awal tahun pelajaran, seperti disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa : *“Perencanaan Pembelajaran di SMP IT Al-Manar Bun Kobar Banguntapan dibagi menjadi dua, yaitu perencanaan secara umum dan perencanaan secara khusus. Perencanaan secara umum, pada awal tahun pelajaran dilaksanakan pembagian tugas mengajar yang dirancang berdasarkan struktur kurikulum KTSP 2006 kemudian disusun jadwal pelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran secara khusus berkaitan dengan pembelajaran di kelas direncanakan oleh guru. Untuk pengembangan karakter siswa yaitu taqwa, jujur, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya dikembangkan dalam pendidikan PPKn tetapi dapat melalui mata pelajaran lain seperti pendidikan agama,*

Unsur perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh SMP IT Al-Manar Bun Kobar tentang penguatan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, penyediaan anggaran dan penyempurnaan program. Cara yang dilakukan sekolah dalam merumuskan tujuan penguatan pendidikan karakter di SMP IT Al-Manar Bun Kobar yaitu mengidentifikasi dan menganalisa semua muatan nilai karakter yang diharapkan dari penerapan kurikulum, kemudian dirumuskan tujuan secara bersama-sama untuk mencari keputusan dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaksana dan pihak manajemen sekolah di SMP IT Al-Manar Bun Kobar. Tujuan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar telah disosialisasikan dan diketahui oleh setiap guru serta komite sekolah. Strategi penguatan pendidikan karakter disusun dan disepakati bersama yang dilakukan secara bersama dengan perumusan tujuan penguatan pendidikan karakter, dan telah didokumentasikan satu buku lengkap dengan anggaran dan jalur pencapaian program penguatan pendidikan karakter dengan segenap daya dan upaya yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode pembelajaran dalam menerapkan penguatan pendidikan berkarakter kepada siswa baik melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran atau tema dan subtema maupun proses pembiasaan di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dituangkan dalam RPP.

Penetapan kebijakan tentang penguatan pendidikan karakter terlebih dahulu melalui musyawarah, sebagaimana perumusan tujuan dan strategi penguatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dibukukan menjadi satu kesatuan bersama surat keputusan kepala sekolah tentang petunjuk pelaksanaan dan aturan teknis kegiatan yang ditetapkan untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP IT Al-Manar Bun Kobar. Dalam musyawarah perumusan tujuan dan strategi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan semua guru dan unsur komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid. Keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah telah dilakukan sosialisasi dan seluruh dewan guru serta komite sekolah sudah mendapatkan salinannya masing-masing dan telah dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru sebagai pelaksana kegiatan (Nugraha & Mundilarno, 2020).

Pemetaan prosedur penguatan pendidikan karakter untuk diterapkan pada setiap jenjang kelas dilakukan secara bersama-sama dan dikaji berdasarkan materi ajar yang akan diterapkan di jenjang kelas dari kelas rendah hingga kelas tinggi terutama dalam penerapan kurikulum 2013 untuk memberikan kemudahan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di kelas, agar guru yang mengajar sudah dapat memilah langsung mana karakter yang harus ditanamkan pada kelas rendah dan mana yang harus ditanamkan pada kelas tinggi (Susanto, Islam, & Bandung, 2022). Selanjutnya guru harus memahami pemetaan prosedur pendidikan karakter baik pada penyusunan RPP maupun di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas serta pada proses penanaman karakter melalui pemberian tauladan pada perilaku guru atau sikap yang dilakukan oleh segenap guru, tata usaha dan kepala sekolah bahkan komite sekolah (Aisyah, Edmosda, & Suratno, 2015).

Kebijakan penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini pasti membutuhkan biaya (Solihah, Wasliman, & Yoseptry, 2022). Untuk menyikapi hal tersebut, maka bendahara sekolah sudah mengalokasikan anggaran untuk program penguatan pendidikan karakter sesuai dengan usulan kebutuhan yang diajukan dalam musyawarah perumusan tujuan, strategi, penetapan kebijakan dan pemetaan prosedurnya. Anggaran yang dialokasikan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagaimana yang diajukan oleh guru dan komite sekolah dalam rapat awal tahun ajaran, walaupun secara keseluruhan anggaran yang dialokasikan belum maksimal terpenuhi karena aspek lainpun harus dibiayai oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dan berkualitas (Sinta, Malaikosa, & Supriyanto, 2022). Sebagai upaya untuk memperoleh perencanaan yang baik dan matang dalam penyusunan rencana program penguatan pendidikan karakter siswa, program yang telah disepakati dan dirumuskan bersama dilakukan pengkajian ulang dan revisi secara bersama juga, termasuk diantaranya RPP dan silabus yang memuat nilai-nilai 18 karakter siswa, hal ini dimaksudkan agar hasil musyawarah tersebut dapat dikemas secara baik dan sempurna dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan. Artinya pengkajian ulang tersebut dimaksudkan untuk perbaikan program dalam upaya mengurangi risiko terjadinya hambatan atau pemborosan dalam anggaran dan juga energi bagi guru dalam melaksanakannya.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar

Pengorganisasian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar disesuaikan dengan jenjang kelas dan disesuaikan dengan waktu, tempat serta keadaan yang dihadapi. Artinya pengorganisasian yang dilakukan memiliki perencanaan yang jelas dan diatur berdasarkan kebutuhan yang benar-benar memerlukan strategi serta prosedur yang terarah. Upaya untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa di SMP IT Al-Manar Bun Kobar mendapat respon positif dari seluruh warga sekolah yang diprogramkan oleh sekolah sudah dipahami oleh seluruh unsur pelaksana program penguatan pendidikan karakter, baik guru, tata usaha dan karyawan maupun siswa dan warga lingkungan sekolah lainnya dengan meminimalkan hambatan yang akan dihadapi baik yang bersifat materi maupun yang bersifat program. Kepala sekolah memberikan arahan secara jelas tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, berkenaan dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kerja yang harus dipahami oleh guru dan warga sekolah lainnya dalam bentuk bimbingan baik praktis maupun secara terbimbing selama pelaksanaannya.

Upaya yang telah dilakukan berupa pembimbingan praktis dan pembimbingan berkelanjutan selama program dilaksanakan maka guru dan siswa serta warga sekolah lainnya telah mampu memahami arah dan tujuan penguatan pendidikan karakter sebagaimana yang dilakukan guru sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Penguatan pendidikan karakter di SMP IT Al-Manar Bun Kobar yang dilaksanakan berdasarkan tuntunan RPP telah disusun oleh guru dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter sehingga dapat berjalan sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang dirumuskan.

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan nilai karakter siswa pada aspek nilai religius dapat dibiasakan dengan membacakan doa sebelum aktivitas belajar dimulai, yakni pada setiap jam pertama akan dimulai.

Pendidikan karakter nilai jujur diberikan pembinaan melalui mata pelajaran yang berkenaan dengan sikap, seperti mata pelajaran PKN dan pendidikan Agama, juga diintegrasikan pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

Penguatan pendidikan karakter nilai toleransi diawali oleh guru memberikan ketauladanan melalui cara dan perilaku yang baik, saling menghormati, menghargai dan tidak memancing permusuhan dengan berlaku adil dan bijaksana.

Penguatan pendidikan karakter nilai disiplin dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa selalu tepat waktu dan tertib terhadap peraturan sekolah dan melalui kegiatan yang padat dan banyak diikuti pada ekstrakurikuler, siswa pada akhirnya akan selalu menghargai waktu saat diberikan tugas.

Penguatan pendidikan karakter nilai kerja keras tergambar saat siswa menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru secara bersamaan (Hayati, 2012). Penguatan pendidikan karakter nilai kreatif ditugaskan kepada guru agar dapat melakukan berbagai percobaan-percobaan menggunakan media yang tersedia, walaupun laboratorium di sekolah ini belum tersedia ruangan khusus. Penguatan pendidikan karakter nilai mandiri untuk menjadi terampil dan memiliki keahlian dilakukan oleh sekolah melalui program ekstrakurikuler berupa kegiatan berkebun di lingkungan sekolah, kegiatan olahraga beladiri dan olahraga seni drama serta kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an.

Penguatan pendidikan karakter nilai demokratis dapat dilihat dari cara mereka berkelompok baik saat di kelas dalam diskusi atau kerja kelompok maupun pada saat mereka berbagi tugas saat melaksanakan pekerjaan sebagai petugas piket kebersihan kelas dan lingkungan sekolah (Sudijono, 2007). Penguatan pendidikan karakter nilai rasa ingin tahu bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi pelajaran melalui kemampuan dia berpikir yang diarahkan oleh guru melalui berbagai kegiatan, seperti pengamatan, diskusi, latihan mengerjakan tugas dan percobaan-percobaan dalam mata pelajaran tertentu yang memerlukan pendekatan yang spesial. Penguatan pendidikan karakter nilai cinta tanah air mengarahkan dan memupuk semangat dalam menjaga persatuan antar siswa dalam pergaulannya, serta mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menjalin keharmonisan pergaulannya antar sesama.

Penguatan pendidikan karakter menghargai prestasi menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, mencoba sambil mengamati dan menyimpulkan serta mempraktekkan sambil mempresentasikan, yang biasa dilakukan oleh beberapa orang guru. Akan tetapi kegiatan ini tidak dilakukan secara terus menerus oleh guru, mengingat keterbatasan kemampuan guru dan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan tersebut.

3. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter juga dilakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi secara berkala, baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Pengawasan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas (Putra, 2017). Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada siswa dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter siswa. Telah dilaksanakan beberapa kali saran perbaikan dalam hal pembinaan karakter terhadap siswa terhadap tamu yang datang ke sekolah agar lebih bersikap ramah dan tidak bergerombolan seperti baru pertama kali melihat sesuatu.

Penguatan pendidikan karaktersiswa yang dilakukan oleh sekolah baik di kelas melalui proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan pembinaan selalu dilakukan upaya perbaikan dan refleksi (Nurseto, 2012). Pelaksanaan refleksi dilakukan secara seksama dan didiskusikan melalui kegiatan yang memenuhi prosedur yang melibatkan tim pengawas, yakni komite sekolah, perwakilan guru, kepala sekolah dan pengawas dari yayasan, untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, sehingga upaya refleksi yang dilakukan sesuai dengan tujuan meskipun masih ada beberapa hal yang kurang dan terdapat juga beberapa hal yang menjadi kelebihan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan. Setelah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui pelaksanaan refleksi dengan maksud untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter siswa di SMP IT Al-Manar Bun Kobarselanjutnya melakukan analisis secara bersama-sama dalam tim pengawas dan pelaksana untuk mencari penetapan solusi yang akan diterapkan pada penguatan pendidikan karakter selanjutnya. Penerapan dan pemanfaatan hasil analisa pada penguatan pendidikan karakter yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan, dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter pada masa yang akan datang.

Kegiatan perbaikan dan penyempurnaan hal-hal yang masih dianggap kurang memuaskan, meskipun dalam hal yang dianggap sudah baik juga menjadi perhatian untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan akan dilakukan dalam program tindak lanjut yaitu memperbaiki rencana kegiatan secara lebih terfokus dan matang, meningkatkan keterpakaian tepat guna strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa dan menetapkan prosedur secara lebih rinci.

PENUTUP

Simpulan yang diperoleh secara umum dalam penelitian ini bahwa manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

1. **Perencanaan** Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar telah dilakukan sedemikian rupa, dimulai dari perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna.
2. **Pelaksanaan** Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai-nilai karakter siswa yang dikehendaki oleh kurikulum 2013.
3. **Evaluasi** Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Edmosda, & Suratno. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi. *Tekno-Pedagogi*, 5(1), 50-63.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Hayati, M. (2012). *Desain Pembelajaran: Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV, 27-48.
- Nugraha, P., & Mundilarno, M. (2020). Manajemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 349. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6727>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 19-35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pongoliu, A. H. (2017). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum Salam dan Sapa). *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2).
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 49-61. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1377>
- Rohman, N. (2018). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Di Sd Ut Bumi Kartini Jepara). *Prosiding Seminar Nasional*, (0291), 146-154.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia. Kencana Prenadamedia.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193-3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Solihah, D., Wasliman, I., & Yoseptry, R. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 466-471. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.431>
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2021). *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Literasi Digital*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Susanto, F. X., Islam, U., & Bandung, N. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 5(4), 315-323. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.379>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>